

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan saat ini, karena pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga merupakan usaha baik dan terencana secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak didik dalam perkembangannya dalam mencapai kedewasaannya. Karena menurut Fuad Ihsan pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Pelaksanaan pendidikan tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran setiap harinya, dalam hal ini pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyediakan pembelajaran yang bermakna bagi anak didik. Salah satu komponen yang harus diperhatikan adalah bahan ajar digunakan oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Bahan ajar memiliki peran yang penting dalam pembelajaran, terutama untuk pembelajaran dengan model tematik. Karena pembelajaran tematik

¹ Yuli Ristiani Dewi, Gimin dan Jumili, "Pengaruh Peranan Wali Kelas terhadap Disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Pekanbaru," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 1–14

merupakan pembelajaran yang tersusun dari beberapa disiplin ilmu, sehingga memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif. Seperti yang tertera pada buku guru bahwa bahan ajar tematik yang ada saat ini senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari proses belajar.

Bahan ajar yang ada saat ini belum cukup lengkap dan luas untuk dapat memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan mereka. Namun dari banyaknya bahan ajar yang dikembangkan masih sedikit bahan ajar yang memuat tentang kebudayaan lokal dari suatu daerah, dikarenakan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek yang ada di lingkungan siswa, sehingga sangat penting memasukkan aspek kebudayaan untuk menjadi salah satu aspek yang akan dieksplorasi siswa.

Pengetahuan yang harus dimiliki siswa bukan hanya sekedar pengetahuan intelektual yang berisikan pembelajaran matematika, IPA, IPS dan sebagainya, melainkan siswa juga harus memiliki pengetahuan intelektual tentang kearifan lokal terutama dalam aspek budaya di daerahnya. Karena dengan pemahaman siswa terhadap budaya daerahnya dapat menjadi salah satu upaya peningkatan lingkungan. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi budaya di daerah itu sendiri, terutama di era zaman globalisasi seperti yang sekarang ini. Apabila eksistensi budaya daerah tidak dijaga maka dapat menyebabkan hilangnya budaya tersebut secara perlahan.

Hal ini sudah banyak kita temui terutama untuk anak sekolah dasar yang lebih dulu mengenal perkembangan zaman seperti banyaknya aplikasi trend masa kini dibandingkan potensi budaya lokal di daerahnya.²

Keunggulan bahan ajar ini di lihat:

Dari sudut penggunaan Media Cetak merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih sederhana dibanding program komputer, dapat dipelajari dan dibaca dimana saja dan kapan saja, tidak perlu alat khusus dan mahal untuk memanfaatkannya.

Dari sudut pengajaran Bahan ajar cetak lebih unggul dibanding bahan ajar jenis lain karena bahan ajar cetak merupakan media yang canggih dalam hal mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan mampu memahami prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang logis.

Dari sudut kualitas penyimpanan Bahan ajar cetak dapat memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi serta diagram.

Dari segi ekonomi Bahan ajar cetak relatif murah untuk diproduksi atau dibeli dan dapat digunakan berulang-ulang. Di samping itu, pengirimannya relatif lebih murah, efisien, cepat dan ongkosnya relatif lebih murah.

Keunggulan atau kearifan lokal adalah ciri khas dari suatu daerah berupa pandangan atau gagasan lokal dari suatu komunitas yang bersifat

² Yulia Tri Samiha, *Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS MI Berbasis Kearifan Lokal*, (Palembang: CV Amanah, 2019), hlm. 3-4

bijaksana, arif dan bernilai baik yang tertanam dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang digunakan dalam mengelola lingkungan sehingga memberikan daya tahan dan daya tumbuh dalam suatu wilayah dimana komunitas tersebut berasal.

Pentingnya Muatan Lokal dalam Melestarikan Budaya atau kearifan lokal Indonesia dikenal sebagai Negara yang kaya akan potensi dan kearifan lokal yang beraneka ragam karena memiliki keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa.

Hal ini yang membuat banyak wisatawan dunia berlomba-lomba datang ke Indonesia untuk menikmati Keindahan Alam. Keragaman kebudayaan Indonesia yang terdiri dari Bahasa, Rumah Adat, Pakian Adat, Tarian dan pertunjukan, Senjata tradisional, Lagu daerah dan Upacara adat Potensi dan kearifan lokal yang indah, bisa dipertahankan jika setiap generasi bangsa Indonesia dibekali dengan Pengetahuan tentang potensi dan kearifan lokal di Lembaga Pendidikan, mulai dari Lembaga Pendidikan Dasar hingga Lembaga Perguruan Tinggi. Artinya Lembaga Pendidikan mempunyai peran penting dalam mempertahankan dan melestarikan budaya bangsa Indonesia sesuai dengan potensi dan kearifan lokal setiap daerah.

Agar pengetahuan dan pemahaman siswa tentang keanekaragaman budaya tetap dipertahankan dan dilestarikan maka Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengeluarkan Permendikbud nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.

Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran yang berisi muatan atau proses pembelajaran tentang potensi dan kearifan lokal dengan tujuan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tinggalnya. Selain itu muatan lokal bertujuan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik sesuai dengan tujuan Pendidikan seutuhnya. Manfaat yang bisa diambil dari materi kearifan lokal ini ialah:

Melahirkan generasi- generasi yang kompeten dan bermartabat, merefleksikan nilai- nilai budaya, berperan serta dalam membentuk karakter bangsa, ikut berkontribusi demi terciptanya identitas bangsa dan ikut andil dalam melestarikan budaya bangsa.

Salah satu alasan mengapa saya menggunakan bahan ajar media cetak karna bahan ajar cetak masih merupakan media utama dalam paket bahan ajar di sekolah-sekolah, karena sampai saat ini bahan ajar cetak merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih standar dibandingkan komputer.

Pemahaman anak-anak terhadap kearifan lokal atau budaya lokal di daerah tempat tinggalnya sangatlah penting, karena jika anak-anak kurang memahami kearifan lokal yang ada di daerah sendiri kemungkinan besar budaya lokal tersebut secara perlahan akan hilang. Dengan adanya pemahaman tentang kearifan lokal akan meningkatkan keberadaan kearifan lokal tersebut. Kearifan lokal daerah itu penting untuk diketahui oleh siswa, karena akan menjadi satu langkah untuk mempertahankan eksistensi kebudayaan daerah. Terutama di era globalisasi dan revolusi industri 4.0,

dimana kebudayaan daerah lokal telah kehilangan eksistensinya dan mengalami peleburan dengan kebudayaan asing. Eksistensi kebudayaan daerah haruslah tetap dijaga agar tidak mengakibatkan kehilangan kebudayaan daerah dan siswa haruslah mengenal kebudayaan daerah dilingkungannya. Oleh karena itu guru dan pemerintah haruslah memberikan perhatian khusus terhadap masalah ini agar anak-anak tidak asing dengan kebudayaan daerahnya dan memahami potensi, nilai-nilai budaya di daerahnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memasukan kebudayaan daerah yang dimiliki dalam perangkat pembelajaran. Untuk dapat merealisasikan hal tersebut perlu melakukan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Maka dengan hal itu peneliti mengembangkan bahan ajar tema 3 pada subtema Bersyukur atas Keberagaman di kelas IV SDN yang berbasis kearifan lokal Daerah Kabupaten Bangka Barat Kecamatan Tempilang berupa perang ketupat, sehingga siswa akan mengetahui kebudayaan dan potensi daerah tersebut. Perang Ketupat diadakan pada bulan ruwah, atau bulan Sya'ban dalam kalender Hijriyah. Biasanya dimulai pada tanggal 15 Sya'ban atau minggu ketiga dibulan tersebut. Prosesi adat Perang Ketupat sebenarnya sudah mulai dilakukan pada malam harinya, yang disebut Penimbongan. Ritual ini dilakukan oleh tiga orang dukun Kampung, yakni dukun darat, dukun laut dan dukun tua. Pada tahap ini, ketiga dukun akan memanggil makhluk halus yang mendiami daratan Tempilang. Kemudian makhluk-makhluk ini diberi makan berupa sesaji yang sudah diletakkan pada rumah-rumahan dari kayu yang disebut Penimbong. Makhluk yang diberi

makan ini dipercaya sebagai penjaga kampung Tempilang dari serangan roh-roh jahat. Untuk itu mereka dihormati dengan cara memanggil dan memberinya makan pada ritual Penimbongan ini.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dengan adanya pengembangan bahan ajar ini tidak hanya mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran tetapi juga dapat membantu mengenalkan peserta didik dengan budaya lokal daerah mereka sehingga dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap budaya daerah, serta membantu melestarikan kebudayaan daerah

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 22 Tempilang, hasil yang didapatkan ialah pada proses pembelajaran yang dilaksanakan masih terdapat kesulitan dalam memahami materi adat yang ada di desa tersebut. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran materi yang disampaikan didalam buku itu terbatas sesuai dengan kurikulum yang sudah diterapkan. Sedangkan pada setiap kegiatan pembelajaran tentunya ada materi-materi yang membahas tentang budaya lokal atau ada materi yang bisa dikaitkan dengan budaya lokal yang ada. Selain itu, pada kegiatan pembelajaran berlangsung bahan ajar yang digunakan juga masih kurang lengkap untuk memuat pembelajaran tentang kearifan lokal, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan inovasi terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru yaitu dengan menyediakan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai buku pegangan atau pendamping untuk guru

dan peserta didik. Inovasi terhadap bahan ajar dengan melakukan pengembangan wawasan yang berbasis kearifan lokal ke dalam pembelajaran tematik dengan tujuan agar peserta didik memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pikirannya serta untuk mendukung peserta didik memahami secara mendalam mengenai budaya lokal yang ada di daerah tempat tinggal. Dengan adanya pengembangan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas dan mewujudkan pembelajaran yang efektif serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti ingin mengembangkan suatu bahan ajar yang di fokuskan pada subtema indahny kebersamaan.

Untuk itu peneliti mengembangkan suatu bahan ajar pada subtema Keberagaman Budaya di kelas IV SD yang berbasis kearifan lokal daerah Tempilang. Bahan ajar yang dikembangkan akan memuat kegiatan adat, perang ketupat, ngangung dan permainan gasing. Peneliti melakukan observasi awal datang ke sekolah. Mewawancarai salah satu seorang guru kelas IV SDN 22 Tempilang.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang muncul dari pokok masalah. Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa permasalahan yaitu :

1. Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal khususnya di daerah Tempilang kabupaten bangka barat yang masih kurang adat istiat perang ketupat.

2. Kurangnya bahan ajar yang membahas materi tentang kearifan lokal adat istiadat perang ketupat di daerah khususnya Tempilang kabupaten bangka barat di dalam lembaga pendidikan sekolah dasar.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Perencanaan Desain pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Tempilang pada subtema bersyukur atas keberagaman?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Tempilang pada subtema bersyukur atas keberagaman yang valid?
3. Bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Tempilang pada subtema bersyukur atas keberagaman yang praktis?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang ada maka Peneliti membuat Batasan masalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan berbasis kearifan lokal adat istiadat perang ketupat Bangka Barat di Kelas IV SDN 22 Tempilang
2. Penelitian ini hanya terbatas Pada Pengembangan Berbasis Kearifan lokal adat istiadat perang ketupat di Kelas IV SDN 22 Tempilang
3. Materi yang akan dibahas hanya mencakup pada tema 3 tentang Bersyukur Atas Keberagaman dalam subtema 3 pembelajaran 1-3 di Kelas IV SD Tempilang Kabupaten Bangka Barat

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses Perencanaan Desain pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Tempilang pada subtema Beryukur atas Keberagaman.
2. Untuk mengetahui bahan ajar berbasis kearifan lokal Tempilang pada Subtema Bersyukur atas keberagaman yang valid.
3. Untuk mengetahui bahan ajar berbasis kearifan lokal Tempilang pada Subtema Bersyukur atas Keberagaman yang praktis.

F. Manfaat Penelitian

Pengembangan bahan ajar ini dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan maksimal. Berdasarkan hal tersebut, adapun pentingnya penelitian pengembangan bahan ajar sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Tempilang pada subtema bersyukur atas keberagaman pada kelas IV SD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pembelajaran yang mereka terima sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam memberikan pemahaman sehingga materi yang disampaikan pada proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menjadi sumber, media belajar dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak untuk dapat mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal disekitar daerah peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambahkan wawasan untuk mengembangkan bahan ajar terkhusus pada pengembangan berbasis kearifan lokal.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang menghasilkan ilmu pengetahuan oleh penelitian terlebih dahulu serta relevan sebagai sumber untuk penelitian selanjutnya.³ Mengambarkan pembaharuan media serta mengetahui perbedaan dalam penelitian:

1. Peneliti yang dilakukan oleh Rafika Novi Lestari pada tahun 2017, yang berjudul Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Rumah Adat Daerah Istimewa Yogyakarta Tema Pendidikan Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar, hasil penelitiannya konsentrasi yang diambil dari judul ini ialah kearifan lokal daerah istimewa Yogyakarta dalam penelitian ini

³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Tarbiyah Program Sarjana, (Palembang: UIN Press, 2017), hlm. 11

untuk mengembangkan buku pendamping serta tematik⁴. Buku dikembangkan untuk membuat suasana siswa yang menyenangkan tentang kearifan lokal, persamaannya persamaan peneliti tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas pengembangan berbasis kebudayaan lokal, perbedaannya adalah dalam peneliti ini peneliti melakukan pengembangan yang fokusnya ke tema pendidikan kearifan di daerah Yogyakarta.

2. Peneliti yang dilakukan oleh Galu Purwati pada tahun 2017, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Petani Samin Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Samin di SMP Negeri 1 Ngawen Blora, hasil penelitiannya konsentrasi yang di ambil dari judul ini ialah kearifan lokal masyarakat samin. Dalam penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar agar peserta didik tertarik dalam mengetahui tentang daerah masyarakat samin yang masyarakat anggap sebagai hal yang aneh, persamaannya penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas kearifan lokal daerah yang di Indonesia, perbedaannya adalah dalam penelitian ini hanya terfokus pada satu pengembangan yaitu masyarakat samin dan sejarah adanya masyarakat samin.⁵

⁴ Novi Lestari, *Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Rumah Adat Daerah Istimewa Yogyakarta Tema Pendidikan Untuk Siswa Kelas III sekolah dasa*. (Yogyakarta: UNY, 2017)

⁵ Galu Purwati, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Petani Samin Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Samin di SMP Negeri 1 Ngawen Blora*, (Ngawen Blora: UMNNgawi, 2019)

3. Peneliti yang dilakukan oleh Ajeng Retno Nastiti pada tahun 2019, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Kearifan Lokal Teks Deskriptif Pristiwa Budaya di Kabupaten Semarang, hasil penelitiannya konsentrasi yang di ambil dari judul ini ialah pembelajaran teks deskriptif peristiwa budaya di kabupaten Semarang.⁶ Dalam penelitian ini mengembangkan bahan ajar ini agar tradisi budaya yang ada di sekitar kabupaten, siswa dapat di terapkan dalam materi pembelajaran dan membuat siswa mengetahui tradisi budaya yang mereka miliki, persamaanya peneliti tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar kearifan lokal di daerah lingkungan siswa, perbedaannya adalah dalam penelitian ini hanya berfokus pada materi teks deskriptif peristiwa budaya yaitu di kabupaten semarang.
4. Peneliti yang dilakukan Hafizah Fitroh pada tahun 2017, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Gerbang Bumi Selamat Martapura Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman di Kelas IV SD, hasil penelitiannya Konsentrasi yang diambil dari judul ini ialah Kearifan Lokal Martapura.⁷ Dalam penelitian mengembangkan bahan ajar kearifan lokal daerah Martapura, persamaanya peneliti tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal, perbedaannya adalah dalam penelitian

⁶ Ajeng Retno Nastiti, *pengembangan bahan ajar kearifan lokal teks deskriptif peristiwa budaya di kabupaten semarang*, (Semarang: UNNESA, 2019)

⁷ Hafizah Fitroh, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Martapura Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Di Kelas IV SD*, (Martapura: STAI Darussalam Martapura, 2017)

ini lokasi penelitian dan Budaya Lokal untuk mengembangkan bahan ajar yaitu daerah Martapura.

5. Peneliti ini dilakukan oleh Ahmad Syukron pada tahun 2015, yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Deskripsi Berbasis Kearifan Lokal untuk SMP di Jember, hasil penelitiannya konsentrasi tesis ini tentang teks deskripsi di Jember.⁸ Penelitian ini dilengkapi dengan media audio visual dalam teks deskripsi, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar kearifan lokal yang ada di daerah siswanya, perbedaannya adalah dalam penelitian ini peneliti kearifan lokal daerah yang dikembangkan dan ditambah media audio visual.

⁸ Ahmad Syukron, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Martapura Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Di Kelas IV SD*, (Jember: UNIVERSITAS JEMBER, 2015)